

EVALUASI KEPUTUSAN PENUTUPAN IFRESH BERDASARKAN ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL

Angger Titokusuma

Fakultas Manajemen dan Bisnis Universitas Ciputra Surabaya
E-mail : atitokusuma@student.ciputra.ac.id

Abstract : Nowadays start up business has been increasingly popular in the society. One oattracting start-up businesses is food and beverage. Food and beverage industries will always become the primary needs for people. Every year people do innovations and make new products. People do not have to spend much money to run food and beverage business, and people from middle-low class families can afford to buy it. Entry barriers are almost unseen in these industries. However, this factual so becomes the factor that makes a lot of companies bankrupt and closed, likei Fresh. Business managers had to be more careful when making decisions. One of the important information about planning and making decisionsisby using differential cost analysis. Differential cost analysis shows reliable estimation about benefit or cost when certain alternatives are chosen. The aim of this research is to investigate if the decision to close iFresh is regarded a right decision according to the results of differential cost analysis. The method of analysis used in this research is a descriptive qualitative method. This research begins to classify relevant costs, then separating fix cost and variable cost, making financial report based on the data, and then calculating differential cost. From the differential cost analysis, this study found closing iFresh is a good decision. It is because the benefits of closing iFresh wasbigger than the cost (sales revenue).

Keywords:Differential Cost, Closing the Business, and Decision Making

Abstrak : Dewasa ini, berwirausaha sudah menjadi hal yang sangat umum di masyarakat. Salah satu bidang usaha yang menjadi minat masyarakat untuk berbisnis adalah *food and beverage*. Karena bisnis makanan dan minuman ini sendiri tidak pernah ada habisnya. Setiap tahun pasti akan selalu ada inovasi dan muncul produk produk yang baru. Selain itu modal yang dibutuhkan pun tidak terlalu besar, bahkan untuk skala menengah ke bawah pun bisa. Hal ini membuat *entrybarrier* dalam usaha makanan minuman menjadi sangat kecil atau bahkan tidak ada. Maka tidak heran apabila banyak usaha yang gulung tikar dan tutup, seperti iFresh. Pihak manajemen tentu harus lebih jeli untuk bisa mengambil keputusan berkaitan dengan perusahaan. Salah satu informasi yang penting untuk perencanaan dan pengambilan keputusan adalah menggunakan analisis biaya diferensial. Analisis biaya diferensial mengukur berapa besar manfaat ataupun pengorbanan yang akan didapat jika memilih alternatif tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah keputusan dalam menutup usaha iFresh ini sudah sesuai dengan analisis biaya diferensial. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Proses penelitian ini dimulai dari penggolongan biaya relevan, pemisahan biaya tetap dan variabel, penyusunan laporan keuangan, hingga akhirnya penghitungan analisis biaya diferensial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari analisis biaya diferensial tersebut, usaha iFresh ini lebih baik untuk ditutup karena manfaat yang diperoleh ketika menutup usaha lebih besar daripada pengorbanan berupa penjualan yang terjadi.

Kata kunci: biaya diferensial, menutup usaha, pengambilan keputusan.

PENDAHULUAN

Di era saat ini, berwirausaha sudah menjadi suatu hal yang sangat umum di masyarakat. Ada banyak bidang dalam berwirausaha, salah satunya *food and beverage*. Tren industri makanan dan minuman sendiri tiap tahun mengalami kenaikan. Hal ini terjadi karena bidang makanan dan minuman adalah salah satu bidang yang mempunyai *entry barrier* yang sangat kecil. Modal yang diperlukan pun cenderung tidak terlalu besar (untuk skala menengah ke bawah). Hal ini menyebabkan munculnya usaha usaha baru di bidang makanan dan minuman dalam jumlah yang besar. Akan tetapi, dari jumlah yang besar tersebut, tidak sedikit pula yang berakhir dengan kegagalan.

Dalam menjalankan suatu usaha, tentu setiap pemilik usaha menginginkan untuk memperoleh laba sebesar besarnya. Tetapi tentu tidak selalu suatu usaha memperoleh untung. Ada kalanya mendapat rugi, atau bahkan mengalami kondisi dimana suatu usaha harus ditutup.

Pengambilan keputusan dalam suatu usaha haruslah berdasarkan suatu perhitungan dan fakta. Untuk memilih diantara dua atau lebih alternative yang berbeda, diperlukanlah analisis biaya diferensial. Dalam suatu usaha, konsep biaya juga merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan. Biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha haruslah dalam pengawasan dan control manajemen. Dalam pengambilan keputusan diantara dua pilihan seperti melanjutkan usaha atau menghentikan usaha, maka diperlukanlah analisis biaya diferensial.

iFresh adalah suatu usaha yang bergerak di bidang makanan dan minuman dengan produk berupa minuman jus buah. iFresh dirintis sejak awal Februari 2016 dan berdomisili di Surabaya. Produk yang dihasilkan berupa minuman jus buah yang masih terbatas pada jus buahjeruk, melon, leci, dan alpukat. Pada akhir Desember 2016 lalu, manajer menghendaki keputusan untuk menutup iFresh, sehingga iFresh sudah tidak lagi beroperasi sejak awal tahun 2017.

Keputusan penutupan ini tidaklah berdasarkan perhitungan dan analisis yang matang, melainkan hanya dengan intuisi dan emosi. Oleh karena itu untuk membuktikan apakah keputusan penutupan ini sudah sesuai dengan analisis biaya diferensial, peneliti membuat penelitian ini dengan judul “Evaluasi Keputusan Penutupan iFresh Berdasarkan Analisis Biaya Diferensial”

LANDASAN TEORI

Akuntansi Manajemen

Simamora, (2012) mendefinisikan bahwa akuntansi manajemen adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, penghimpunan, penganalisaan, penyusunan, penafsiran, pengkomunikasian informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi, dan mengendalikan kegiatan usaha di dalam sebuah organisasi, serta untuk memastikan penggunaan dan akuntabilitas sumber daya yang tepat.

Warindrani, dalam Tilaar (2015) menyatakan secara spesifik peranan akuntansi manajemen adalah:

- a. Menyediakan informasi bagi manajer dalam menjalankan fungsiperencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.
- b. Membantu manajer dalam mengarahkan dan mengendalikan operasiperusahaan.
- c. Memotivasi manajer dan karyawan lain untuk bekerja sama gunamencapai tujuan perusahaan.
- d. Mengukur kinerja sub unit, manajer, dan karyawan lain dalam organisasi.

Konsep biaya

Witjaksono (2013) mengemukakan pendapat bahwa “biaya (*cost*) adalah pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. Biaya diukur dalam unit uang yang harus dikeluarkan dalam rangka mendapatkan barang atau jasa.

- a. Biaya berdasarkan produk, terdiri dari:
 - Biaya Pabrikasi
 - Biaya bahan baku, adalah biaya yang dikeluarkan untuk bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi (Mulyadi, 2015).

- Biaya tenaga kerja, adalah Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.
 - Biaya overhead pabrik, adalah Biaya overhead pabrik terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak secara langsung ditelusuri ke output tertentu. Misalnya biaya energi bagi pabrik seperti gas, listrik, minyak dan sebagainya (Mulyadi, 2015).
- Biaya Komersial
- Beban pemasaran adalah beban pada saat setelah barang jadi telah siap untuk dijual (Witjaksono, 2013).
 - Beban administrasi umum adalah beban yang dikeluarkan dalam mengatur dan mengendalikan organisasi.
- b. Biaya berdasarkan perilakunya, terdiri dari
- Biaya tetap adalah biaya-biaya yang secara total tetap tidak berubah dengan adanya perubahan tingkat kegiatan atau volume dalam batas-batas dari tingkat kegiatan yang relevan atau dalam periode waktu tertentu.
 - Biaya variabel adalah biaya-biaya yang total berubah secara langsung dengan adanya perubahan tingkat kegiatan atau volume, baik volume produksi ataupun volume penjualan.
 - Biaya semi variabel adalah biaya-biaya yang mempunyai atau mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.
- c. Biaya berdasarkan proses produksi atau segmen tertentu. Terdiri dari departemen produksi, departemen jasa, biaya bersama, dan biaya gabungan.
- d. Biaya berdasarkan proses akuntansi. Terdiri dari belanja barang modal, dan pengeluaran pendapatan
- e. Biaya berdasarkan pengambilan keputusan yaitu biaya relevan, terdiri dari biaya diferensial, biaya kesempatan, dan biaya tertanam. Serta biaya tunai dan biaya yang tidak terduga

Biaya relevan

Mulyadi (2015) menjelaskan bahwa suatu biaya dikatakan biaya relevan jika biaya tersebut berhubungan dengan tujuan perekrayasaan biaya tersebut. Konsep biaya relevan muncul ketika pengambilan keputusan harus memilih diantara dua atau lebih pilihan untuk menentukan pilihan terbaik. Menurut Blocher, dalam Kusumawati (2014) ada beberapa macam biaya relevan, yaitu:

- a. Biaya Kesempatan (*opportunitycost*) merupakan manfaat yang hilang karena memilih satu pilihan sehingga melepaskan manfaat dair pilihan lainnya.
- b. Biaya Tertanam (*sunkcost*) adalah biaya yang selama ini telah terjadi atau menjadi komitmen di masa lalu sehingga tidak relevan untuk pembuat keputusan karena pembuat keputusan tidak lagi memiliki kebijakan terhadap biaya tersebut.
- c. Biaya Diferensial (*differentialcost*) adalah biaya yang berbeda untuk setiap pilihan keputusan dan oleh karena itu relevan menjadi pilihan bagi pengambil keputusan.

Biaya diferensial

Sedangkan Mulyadi, dalam Tilaar (2015) menyatakan: “Biaya diferensial adalah biaya masa yang akan datang yang diperkirakan akan berbeda (differ) atau terpengaruh oleh suatu pengambilan keputusan pemilihan diantara berbagai macam alternatif-alternatif”. Biaya diferensial atau biaya relevan sering pula disebut sebagai biaya marjinal atau biaya inkremental.

Perbedaan biaya relevan dengan biaya diferensial

Oleh karena itu, istilah biaya diferensial berbeda pengertiannya dengan biaya relevan. Biaya diferensial merupakan biaya relevan, tetapi tidak semua biaya relevan adalah biaya diferensial, karena istilah

biaya relevan adalah istilah yang umum, yang tidak selalu berhubungan dengan pengambilan keputusan (Mulyadi, 2015).

Biaya tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tidak berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan dalam *range* perubahan volume kegiatan tertentu. Biaya tetap sendiri dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap terhindarkan dan biaya tetap tidak terhindarkan.

Metode pemisahan biaya tetap dan biaya variabel

Biaya yang termasuk kategori biaya campuran ini perlu dipisahkan dalam komponen komponen tetap dan variabel (Hansen & Mowen, 2016). Ada tiga metode yang digunakan secara luas untuk memisahkan biaya campuran menjadi komponen tetap dan variabel. Yaitu metode tinggi-rendah, metode *scatterplot*, dan metode *least square* atau kuadrat terkecil.

Akuntansi diferensial

Pendapatan diferensial adalah pendapatan yang akan datang yang berbeda diantara berbagai alternatif keputusan yang mungkin dipilih. Sedangkan laba diferensial merupakan laba yang akan datang yang berbeda di antara berbagai macam alternatif yang dipilih (Supriyono, dalam Denis (2014)).Manfaat informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan jangka pendek umumnya terdiri dari empat macam keputusan, yaitu:

- a. Menjual atau memproses lebih lanjut
- b. Menghentikan atau melanjutkan produksi produk tertentu atau kegiatan usaha departemen tertentu.
- c. Menerima atau menolak pesanan khusus.
- d. Membeli atau membuat sendiri. (Bastian, dalam Hidayati, 2014)

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Penelitian ini berdasarkan studi kasus, yaitu penutupan usaha iFresh. Indriantoro & Supomo (2012) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan status saat ini dari subyek yang diteliti.

Subjek penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini sama dengan informan. Subjek penelitian dan informan yang tepat adalah usaha iFresh beserta pemilik usaha iFresh, serta metode yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Objek penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian ini adalah data keuangan usaha Satindo dengan produknya, iFresh, yang berkenaan dengan analisis biaya diferensial.

Jenis data

- a. Data kualitatif : Data kasus, yaitu data pengalaman individu / informan sebagai salah satu pemilik usaha iFresh.
- b. Data kuantitatif : Data kuantitatif untuk penelitian ini berupa data rasio, yang diambil dari laporan keuangan, khususnya data tentang penjualan, biaya tetap, biaya variabel, dan biaya overhead.

Sumber data

- a. Sumber data primer : Sumber data ini adalah sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan narasumber.
- b. Sumber data Sekunder : Sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer. Sumber data sekunder penelitian ini adalah data keuangan usaha iFresh.

Teknik pengumpulan data

- a. Dokumentasi : Metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis (Bungin, 2013). Cara memperoleh data yang dapat digunakan adalah melalui catatan – catatan, arsip, laporan – laporan, dokumentasi perusahaan, dan sebagainya. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah laporan keuangan iFresh.
- b. Wawancara : Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dari narasumber, guna menindak lanjuti kelanjutan usaha iFresh ini setelah dilakukannya penghitungan analisis biaya diferensial. Subyek penelitian yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah Miftah, selaku partner kerja dalam iFresh.

Metode analisis

Metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Yaitu proses analisis yang dapat memberikan gambaran mengenai suatu keadaan atau fenomena, sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai analisis biaya diferensial dalam keputusan menutup atau melanjutkan usaha iFresh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Singkat Obyek Penelitian

Satindo, adalah usaha yang dirintis oleh dua mahasiswa Universitas Ciputra, yaitu Angger Titokusuma dan Miftakhul Romadhon. Satindo berdiri dan mulai dirintis pada bulan Januari tahun 2016 lalu. Bergerak di bidang *foodandbeverage*, Satindo mempunyai produk dengan merk “iFresh”. iFresh sendiri adalah produk minuman jus buah, yang menggunakan madu sebagai pemanisnya untuk menggantikan gula.

Kegiatan operasional iFresh awalnya dilakukan oleh pemilik usaha sendiri. Baru setelah mempunyai stand pada awal bulan Juli 2016, iFresh mulai mempekerjakan karyawan yang berjumlah satu orang untuk kegiatan proses produksi dan jaga stan. Awal mula usaha iFresh berada dalam kondisi diambang tutup adalah ketika memasuki bulan Oktober 2016. Pada waktu itu keuntungan cenderung menurun dan dari sana pemilik usaha sudah memperkirakan bahwa bulan depan iFresh akan mengalami kerugian, dan ternyata benar.

Akhirnya pemilik usaha melakukan musyawarah dan rapat dengan rekan kerjanya. Dan hasil dari rapat itu menyimpulkan bahwa kegiatan usaha ini masih dapat berjalan dengan catatan melihat perkembangan bulan Desember. Apabila bulan Desember masih menunjukkan kerugian, maka pada bulan Januari iFresh ini akan ditutup. Ternyata laporan keuangan menunjukkan bahwa bulan Desember kondisi keuangan tidak lebih baik, malah semakin memburuk. Hal ini membuat usaha iFresh ini sepekat untuk ditutup.

Tentu saja hal ini tidak berdasarkan perhitungan yang kuat, hanya berdasarkan pada intuisi serta emosi. Serta mungkin faktor eksternal lain yang mengakibatkan usaha kurang berjalan maksimal, seperti motivasi pemilik usaha yang menurun serta kesibukan lain. Untuk pengambilan keputusan seperti ini tentu seharusnya melalui perhitungan yang matang, salah satunya dengan analisis biaya diferensial.

Laporan keuangan

Laporan keuangan yang diambil untuk penelitian ini terdiri dari laporan laba rugi, neraca, dan juga arus kas. Untuk laporan labarugidisini disusun dengan menggunakan metode pembiayaan penuh dengan

Pendapatan dari Penjualan			Rp 14,486,000
Biaya Produksi			
	Persediaan Awal Bahan Baku	Rp	-
	Pembelian Bahan Baku	Rp	4,839,800
	Bahan Baku Tersedia	Rp	4,839,800
	Persediaan Akhir Bahan Baku	Rp	-
	Bahan Baku yang Dipakai	Rp	4,839,800
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp	4,800,000
	Biaya Overhead	Rp	4,693,000
Total Biaya Produksi		Rp	14,332,800
Harga Pokok Penjualan		Rp	14,332,800
Labu Bruto		Rp	153,200
Beban Penyusutan		Rp	321,000
Beban Administrasi & Umum		Rp	617,200
Beban Pemasaran		Rp	1,174,400
Jumlah		Rp	2,112,600
Total		Rp	(1,959,400)

Penggolongan biaya relevan dan biaya tidak relevan

Konsep biaya relevan muncul ketika pengambilan keputusan harus memilih diantara dua atau lebih pilihan untuk menentukan pilihan terbaik. Analisis biaya diferensial hanya menggunakan biaya-biaya yang relevansaja. Klasifikasi biaya relevan dan tidak relevan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

No.	Jenis Biaya	Relevan	Tidak Relevan
1.	Biaya Bahan Baku	X	
2.	Biaya Tenaga Kerja	X	
3.	Biaya Overhead Pabrik	X	
4.	Beban Pemasaran	X	
5.	Beban Administrasi & Umum	X	
6.	Beban Penyusutan		X

Penghitungan biaya tetap dan biaya variabel

Pemisahan antara biaya tetap dan biaya variabel menggunakan metode kuadrat terkecil dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Biaya variabel per unit (b)} = \frac{(\sum xy - \frac{\sum x \sum y}{n})}{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})}$$

$$\text{Dan biaya tetap (a)} = \frac{\sum y}{n} - \frac{b(\sum x)}{n}$$

Pemisahan komponen biaya ini juga tidak semuanya dapat dipisahkan. Contohnya untuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja hanya ada satu biaya saja, juga biaya administrasi & umum hanya terdapat biaya tetap saja.

1. Biaya overhead pabrik

n	x(jumlah produksi)	y (jumlah biaya overhead)	xy	x ²
1	218	818.000	178.324.000	47.524
2	219	819.000	179.361.000	47.961
3	197	797.000	157.009.000	38.809
4	189	789.000	149.121.000	35.721
5	151	751.000	113.401.000	22.801
6	119	719.000	85.561.000	14.161
\sum	1.093	4.693.000	862.777.000	206.977

$$b = \frac{862.777.000 - 1.093 \times 4.693.000}{206.977 - 199.108} = \frac{862.777.000 - 5.118.249}{7.869} = \frac{857.658.751}{7.869}$$

$$b = \frac{7.868.833}{7.869} = \text{Rp } 1.000$$

$$a = \frac{4.693.000}{6} - \frac{1.000(1.093)}{6} = 782.166,667 - 182.166,667$$

$$a = \text{Rp } 600.000$$

2. Biaya pemasaran

n	x (jumlah produksi)	y (jumlah biaya pemasaran)	xy	x ²
1	218	224.400	48.919.200	47.524
2	219	225.200	49.318.800	47.961
3	197	207.600	40.897.200	38.809
4	189	201.200	38.026.800	35.721
5	151	170.800	25.790.800	22.801
6	119	145.200	17.278.800	14.161
Σ	1.093	1.174.000	220.231.600	206.977

$$b = \frac{220.231.600 - 1.093 \times 1.174.000}{206.977 - 199.108} = \frac{220.231.600 - 1.282.182}{7.869} = 7.869$$

$$b = \frac{6.295.067}{7869} = \text{Rp } 800$$

$$a = \frac{1.174.000}{6} - 800 \left(\frac{1.093}{6} \right) = 195.733 - 145.733$$

$$a = \text{Rp } 50.000$$

3. Biaya administrasi & umum

$$a = \text{Rp } 30.000$$

Total jumlah biaya

No.	Jenis Biaya	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total Biaya
1	Biaya Bahan Baku		Rp 4.839.800	
2	Biaya Overhead Pabrik	Rp 600.000	Rp 1.000	Rp 601.000
3	Biaya Pemasaran	Rp 50.000	Rp 800	Rp 50.800
4	Biaya Administrasi & Umum	Rp 30.000	-	Rp 30.000
5	Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 4.800.000	

Laporan keuangan dengan menggunakan *variable costing*

Setelah mengetahui biaya tetap dan biaya variabel per komponen, maka susunan laporan keuangan dengan *variable costing* adalah sebagai berikut

Pendapatan dari Penjualan		Rp 14,486,000
Biaya Variabel		
Biaya Produksi Variabel		
Persediaan Awal Bahan Baku	Rp	-
Pembelian Bahan Baku	Rp	4,839,800
Bahan Baku Tersedia	Rp	4,839,800
Persediaan Akhir Bahan Baku	Rp	-
Bahan Baku yang Dipakai	Rp	4,839,800
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp	4,800,000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp	1,093,000
Total Biaya Produksi Variabel	Rp	10,732,800
Harga Pokok Penjualan Variabel	Rp	10,732,800
Beban Pemasaran Variabel	Rp	874,400
Jumlah	Rp	11,607,200
Margin Kontribusi	Rp	2,878,800

Biaya Tetap		
Beban Penyusutan		Rp 321,000
Biaya Overhead Pabrik Tetap		Rp 3,600,000
Beban Pemasaran Tetap		Rp 300,000
Jumlah Biaya Tetap		Rp 4,221,000
Laba Bersih		Rp (1,342,200)

Analisis biaya diferensial

Setelah mengetahui biaya variabel dan biaya tetap tiap komponen biaya, maka dilakukanlah analisis biaya diferensial. Untuk penghitungan seluruh biaya variabel (kecuali biaya tenaga kerja langsung) dikalikan dengan total volume penjualan, yaitu 1.093.

Dari penghitungan tersebut, diketahui bahwa total manfaat (benefit) yang didapat jika menutup usaha lebih besar daripada pengorbanan yang dilakukan jika meneruskan usaha sebesar Rp 1.201.200. Oleh karena itu, keputusan menutup usaha sudah tepat.

Hasil Wawancara

Hasil wawancara disini hanya untuk menegaskan dan member keterangan untuk menindak lanjuti usaha iFresh ini setelah ditutup. Berdasarkan wawancara dengan narasumber selaku pemilik iFresh maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Terkait dengan keputusan penutupan. Narasumber sendiri setuju jika usaha iFresh ini ditutup. Dikarenakan beliau tidak bisa mengurus iFresh ini karena sibuk dengan pekerjaannya di rumah, juga kegiatan kampus. Seperti pada kutipan berikut.

“eeh dari saya sendiri sih, lebih baik ditutup ya. Karena disisi lain waktu saya masih belum bisa, saya belum bisa membagi waktu. Eeh saya lebih sibuk ke bisnis saya, saya masih belum berminat disini. Eeh sebenarnya kalau apabila di perkembangan sih bagus, tapi karena saya tidak bisa eeh meluangkan waktu disini. Maka dari itu lebih baik tutup.” Lampiran.... (MR-81)

“ditambah lagi dengan kegiatan kegiatan UKM yang sangat berat, jadi saya sangat sulit membagi untuk waktu di iFresh sendiri.” Lampiran..... (MR-104)

Untuk aset yang tersisa setelah penutupan, narasumber setuju untuk menjual kembali. Seperti pada kutipan berikut.

*“....Tapi berhubungan tidak ada waktu, mungkin tidak bisa. Mungkin eeh untuk saat ini eeh yang bagus yaitu dijual. Tapi ada dua opsi itu menurut saya yang di pikiran saya yang tapi berhubungan saya tidak ada waktu, seharusnya yaa, mungkin peluang yang bagus dijual.”*Lampiran.....(MR-114)

Sedangkan untuk nama usaha serta ide dari iFresh sendiri, narasumber tidak ada keberatan apabila ada yang menggunakan nama maupun ide iFresh sendiri. Pertimbangannya karena iFresh dan ide ini pun belum ada badan usaha serta hak paten. Jadi tidak masalah jika ada yang menggunakan. Seperti pada kutipan berikut.

*“untuk dari nama sendiri, kan eeh usaha ini masih belum ada hak paten atau badan usaha. jadi, untuk misalnya apabila ada yang menggunakan ya tidak apa apa tidak masalah. Karena, eeh dari kita sendiri kita juga belum mengurus badan usaha”*Lampiran (MR-126)

“ya, jadi tidak apa apa misalnya apabila ada yang melanjutkan.” Lampiran..... (MR-134)

Berdasarkan hasil yang didapat dari wawancara dengan narasumber, ternyata narasumber tidak keberatan jika usaha ini harus ditutup. Selain itu keputusan bersama juga menunjukkan bahwa aset yang tersisa lebih baik untuk dijual dan hasilnya dibagi sama rata. Untuk nama iFresh serta idenya tidak ada larangan untuk menggunakan kembali karena selama ini iFresh belum mempunyai badan usaha dan hak paten.

Keputusan akhir

Dari hasil penghitungan analisis biaya diferensial dan hasil wawancara dengan narasumber diatas, menunjukkan bahwa keputusan untuk menutup iFresh ini sudah tepat. Karena dari analisis biaya diferensial manfaat yang diperoleh dengan ditutupnya usaha lebih besar daripada pengorbanan yang dilakukan dengan meneruskan usaha.

Hal hal yang terkait dengan penutupan usaha seperti aset yang tersisa serta nama usaha juga sudah didiskusikan sebelumnya. Pemilik usaha setuju jika aset yang ada untuk dijual. Selain itu nama usaha juga bebas untuk kembali digunakan karena belum ada badan usaha dan hak paten.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian ini maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Analisis biaya diferensial mampu memberikan pertimbangan yang solutif diantara dua atau lebih opsi terkait dengan pengambilan keputusan untuk memilih alternatif terbaik.
2. Hasil yang didapat dari analisis biaya diferensial di pembahasan sebelumnya menunjukkan iFresh lebih baik untuk ditutup. Karena manfaat yang diperoleh ketika menutup iFresh lebih besar dibanding pengorbanan berupa penjualan yang ditinggalkan.

- Narasumber / pemilik usaha setuju untuk menutup usaha iFresh ini dikarenakan tidak ada waktu untuk mengurus iFresh. Terkait aset pemilik usaha juga sudah menyetujui untuk dijual kembali. Nama serta ide iFresh juga bebas untuk kembali digunakan.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini hanya mencakup tentang biaya diferensial sebagai alat analisis untuk pengambilan keputusan. Dalam biaya diferensial sendiri mempunyai banyak unsur seperti biaya kesempatan (*opportunitycost*) serta biaya keluar dari saku (*outofpocketcost*). Sehingga seharusnya penelitian ini bisa membahas lebih dalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Fatoki. (2014). The Causes of The Failure of New Small and Medium Enterprises in South Africa. *Meditarian Journal of Social Sciences*, Vol. 05 No. 20, 922-927.
- Hansen, D., & Mowen, M. (2016). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hidayati, A., Darminto, & Sudjana, N. (2014). Analisis Biaya Diferensial Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus (Studi Kasus pada Perusahaan Kecap cap "Kuda" Tulungagung Tahun 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.11 No.1*.
- Indriantoro, & Supomo. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis. Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kusumawati, D., Rahayu, S. M., & Atmanto, D. (2014). Analisis Biaya Diferensial dalam Rangka Menerima atau Menolak Pesanan Khusus (Studi pada Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon, Sidoarjo). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.12 No.1*.
- Mangingsih, E. F., David, P. S., & Pusung, R. (2015). Analisis Biaya Diferensial untuk Mengambil Keputusan Menjual Langsung atau Memproses Lebih Lanjut Produk pada Industri Kacang Sangrai Tarsius. *Jurnal EMBA Vol.3 No.5*.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Manajemen; Konsep, Manfaat & Rekayasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahman, M., & Islam, S. (2014). The Impact of Relevant Costing for decision-making in Ready-Made Garments (RMGs) industry of Bangladesh. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM) Volume 16 Issue 3 Ver.1*.
- Rantung, D. (2014). Penerapan Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Memproduksi Sendiri pada RM. Pangsit Tompaso. *Jurnal EMBA Vol.2 No.3*, 30-37.
- Simamora, H. (2012). *Akuntansi Manajemen Edisi III*. Riau: Star Gate Publisher.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supomo, B. (2012). *Akuntansi Manajemen; Suatu Sudut Pandang*. Yogyakarta: BPFE.
- Tejo, M. P. (2015). Tactical Decision Making in Terms of Buying from Supplier or Self-Producing Using Relevant Cost in "Miss A" Fashion Business. *The International Journal of Accounting and Business Society Vol.23 No. 2*.
- Tilaar, H., Karamoy, H., & Pontoh, W. (2015). Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Memproduksi Sendiri Bahan Baku Daging Ayam Olah pada UD. Adi Paslah Manado. *Jurnal EMBA Vol. 3 No. 1*, 933-940.
- Tumilantouw, F., Morasa, J., & Kalangi, L. (2014). Penerapan Biaya Relevan dalam Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus pada CV. Pyramid. *Jurnal EMBA Vol.2 No.1*, 677-685.
- Wartika. (2015). Analisa Faktor Penyebab Kegagalan Usaha Penerima Program Mahasiswa Wirausaha di Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha tahun 2013). *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 05 No. 01*.
- Witjaksono, A. (2013). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.